



Pentingnya Manajemen Humas dalam Mendorong Budaya Baca yang Berkelanjutan untuk Peningkatan Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam

¹Ayu Puspitasari, ²Dwi Utari, ³Muchammad Eka Mahmud, ⁴Akhmad Muadin

E-mail: syafiraayupuspitasari@gmail.com, dwiutari7898@gmail.com, ekamahmud.74@gmail.com, muadinahmad18@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRACT

Public Relation management plays an important role in building a sustainable reading culture in Islamic educational institutions. A strong reading culture is essential to improving the quality of education as it helps students develop deep understanding, improve critical thinking skills and broaden their horizons. But in the digital era, many students tend to be more interested in social media and digital entertainment than reading books or printed sources. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The purpose of this research is to find out the role of effective public relations management that can help campaign for the importance of reading culture to all stakeholders. The Qur'an and Sunnah provide the foundation and guidelines in seeking knowledge and deep understanding. The results showed that PR management can design effective communication campaigns to motivate school members to be actively involved in reading activities. Public relations management plays an important role in fostering a sustainable reading culture and improving the quality of education in Islamic educational institutions. To achieve this, schools must collaborate with stakeholders. A strong reading culture will influence students' perception of learning, improve their critical thinking skills and stimulate their interest in seeking knowledge. Thus, a reading culture is one of the key elements in developing the quality of Islamic education institutions.

Keywords: Public Relations management, reading culture, quality culture.

ABSTRAK

Manajemen humas memegang peranan penting dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Budaya membaca yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas wawasan mereka. Namun di era digital, banyak pelajar yang cenderung lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital dibandingkan membaca buku atau sumber cetak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen humas yang efektif dapat membantu mengkampanyekan pentingnya budaya membaca kepada seluruh *stakeholder*. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan landasan dan pedoman dalam mencari ilmu dan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas dapat merancang kampanye komunikasi yang efektif untuk memotivasi warga sekolah agar terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Manajemen humas berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca berkelanjutan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan. Budaya membaca yang kuat akan mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan merangsang minatnya untuk mencari pengetahuan. Dengan demikian, budaya membaca merupakan salah satu unsur kunci dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen humas, budaya baca, budaya mutu.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama menjadi tulang punggung perkembangan sosial, ekonomi, dan intelektual suatu negara. Kualitas sistem pendidikan suatu negara tidak hanya mencerminkan tingkat keberhasilan pendidikan, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam pada masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbincangan tentang peningkatan budaya mutu lembaga pendidikan Islam menjadi *trending topic* mengenai

masa depan suatu negara. Di era modern yang serba canggih ini, perubahan dalam paradigma pendidikan dan teknologi informasi telah menciptakan tantangan baru dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Terkait dengan tantangan ini, kita tidak dapat mengabaikan peran penting manajemen humas dalam membangun budaya baca yang berkelanjutan untuk meningkatkan budaya mutu di lembaga pendidikan.



Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan memiliki tugas besar dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah. Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan ini. Mutu pendidikan tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan sikap yang baik. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ¹ bahwa organisasi dan individu menerapkan berbagai aktivitas dan strategi untuk menumbuhkan dan mempertahankan sikap dan reaksi positif dari entitas eksternal terhadap kehadiran dan usaha mereka di sekolah. Pengertian humas menggali lebih dalam tentang metode menggali dukungan masyarakat.

Pentingnya manajemen humas dalam konteks ini tidak boleh diabaikan. Manajemen humas adalah alat yang efektif dalam membangun citra lembaga pendidikan di mata publik. Citra positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan minat peserta didik serta orang tua untuk bergabung dengan lembaga pendidikan tersebut. Namun, manajemen humas tidak hanya tentang citra; ia juga berkaitan dengan komunikasi yang efektif dan pengelolaan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, staf, dan komunitas lokal. Oleh karena itu, manajemen humas bukan hanya tugas departemen tertentu di lembaga pendidikan, melainkan tanggung jawab bersama yang harus diterapkan secara holistik dan strategis.

Salah satu elemen kunci dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik adalah budaya baca yang kuat dan berkelanjutan. Budaya baca adalah fondasi dari pendidikan yang kuat dan berkelanjutan, karena membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas wawasan mereka. Budaya baca yang baik juga memengaruhi kecenderungan peserta didik untuk mengakses sumber daya pembelajaran tambahan di luar kurikulum formal. Dengan demikian, budaya baca yang kuat akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

Meskipun budaya baca memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, banyak lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan dalam menciptakan dan menjaga budaya baca yang berkelanjutan. Dalam era digital, di mana informasi mudah diakses melalui internet, banyak peserta didik cenderung lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital daripada membaca buku atau sumber-sumber cetak. Budaya baca yang berkembang dengan baik harus diupayakan secara aktif, dan inilah di mana manajemen humas dapat memainkan peran penting.

Manajemen humas yang efektif dapat membantu mengkampanyekan pentingnya budaya baca kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, dan staf lembaga pendidikan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ² bahwa di era yang semakin maju saat ini, humas memiliki peran yang semakin penting dalam menciptakan materi promosi seperti *flyer* atau poster yang dapat menarik perhatian

¹ Vivi Yilfiana and others, 'Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone', *Jurnal Mappesona*, 4.2 (2021), pp. 66–76.

² Andri Winarto, Eka Mahmud, and Akhmad Muadin, 'Manajemen Humas Dalam Membangun

Citra Lembaga: Studi Multisitus Di STAI Sangatta Dan STIPER Sangatta Kutai Timur', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.1 (2023), pp. 159–69, doi:10.32923/kjmp.v6i1.3355.

masyarakat terhadap program kegiatan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kerja sama antara humas dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka dapat mengkomunikasikan manfaat budaya baca yang kuat dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, manajemen humas dapat bekerja sama dengan departemen pendidikan dan guru untuk menciptakan program-program yang mendorong budaya baca di lembaga pendidikan. Mereka juga dapat mengatur acara-acara dan kegiatan yang mempromosikan budaya baca di kalangan peserta didik dan staf. Dengan demikian, manajemen humas memiliki peran strategis dalam membangun dan menjaga budaya baca yang berkelanjutan di lembaga pendidikan.

Lebih jauh lagi, manajemen humas yang berkualitas juga dapat berkontribusi pada peningkatan budaya mutu di lembaga pendidikan. Budaya mutu melibatkan komitmen kolektif untuk mencapai standar yang tinggi dalam semua aspek lembaga pendidikan. Ini mencakup peningkatan kualitas pengajaran, evaluasi kinerja staf, pengembangan kurikulum yang relevan, dan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dalam konteks ini, manajemen humas dapat membantu mempromosikan budaya mutu dan membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap mutu kepada semua pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat³ bahwa untuk dapat membangun budaya mutu, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan seluruh stakeholder harus memberikan komitmen kuat untuk melakukan peningkatan mutu berkesinambungan.

³ Asnah, 'Membangun Budaya Mutu Dan Budaya Kerja', UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2019.

⁴ Muchammad Eka Mahmud, 'Peran Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga

Namun, untuk mencapai efektivitas penuh, manajemen humas harus bekerja bersinergi dengan *stakeholder* dan manajemen lembaga pendidikan secara keseluruhan. Semua pihak tersebut harus memahami visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan ini melalui strategi komunikasi yang cerdas dan terfokus. Manajemen humas yang terisolasi dari upaya perbaikan mutu lembaga pendidikan mungkin tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Seperti halnya menurut⁴ bahwa realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara Lembaga Pendidikan Islam dan masyarakat terkendala kesenjangan. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Lembaga Pendidikan Islam dan tidak adanya komunikasi antara kedua entitas sehingga menyebabkan tidak adanya saling pengertian. Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan strategi yang efektif untuk mengubah hubungan yang kurang baik menjadi hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Oleh karena itu, perlu diterapkan manajemen humas untuk membantu penumbuhan budaya baca dalam pengembangan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Humas

Menurut Frank Jefkins yang dikutip oleh⁵, terdapat begitu banyak definisi humas, salah satu batasan humas yaitu, "sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian". Sudut

Pendidikan', in *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, pp. 2013–15.

⁵ Morissan, *Manajemen Public Relation, Strategi Menjadi Humas Profesional* (Kencana, 2008).



pandangannya adalah bahwa fokus utama humas secara konsisten berpusat pada penciptaan pemahaman melalui penyebaran informasi. Hasil yang diharapkan dari upaya ini adalah membawa perubahan yang konstruktif. Seperti halnya yang termaktub dalam Al-Qur'an Q.S Al-Luqman ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Al-Luqman : 18) ⁶

Hikmah yang disampaikan dalam ayat ini adalah untuk tidak menunjukkan sikap sombong atau angkuh ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam bidang manajemen hubungan masyarakat, penting bagi institusi untuk menumbuhkan sikap sederhana dan mudah didekati ketika menjalin hubungan dengan publik, klien, atau mitra bisnis. Dengan menunjukkan watak yang rendah hati dan reseptif, institusi dapat mengembangkan reputasi yang baik dan dapat diandalkan di mata masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ⁷ bahwa praktik hubungan masyarakat melibatkan penggunaan metode dan teknik untuk mengkomunikasikan pesan secara lebih efektif kepada publik, dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan rasa percaya yang lebih besar terhadap permasalahan yang ada.

Menurut ⁸ menjelaskan fungsi humas adalah menjadi penghubung antara masyarakat dan manajemen, memastikan komunikasi mengalir dua arah dari manajemen ke masyarakat dan sebaliknya. Untuk mencapai hal tersebut, humas harus mampu menyediakan informasi dan data

yang akurat untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian dan penerimaan informasi. Selain itu, penting bagi humas untuk membina hubungan positif dengan masyarakat dan melakukan upaya aktif untuk mempromosikan dan menyiarkan aktivitas kerja organisasi.

Dari pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan mempromosikan dan membangun kesadaran akan pentingnya membaca, maka manajemen humas secara tidak langsung mengarahkan upaya-upaya peningkatan mutu Pendidikan. Salah satunya mendorong minat seluruh warga sekolah untuk membaca. Selain itu, manajemen humas juga membantu dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang lebih baik. Budaya baca yang kuat memberikan dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan dengan memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan kognitif, serta mendorong sikap kritis dan kreatif yang merupakan elemen kunci dari budaya mutu di lembaga Pendidikan Islam.

B. Budaya Baca

Dalam pandangan Islam mendorong pencarian ilmu sebagai salah satu aspek utama dalam hidup seorang Muslim. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan landasan dan pedoman bagi pencarian ilmu dan pemahaman yang mendalam. Melalui bacaan Al-Qur'an dan hadis, umat Islam diarahkan untuk mendalami pengetahuan dan menjadikannya sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan dan tindakan Allah SWT memerintahkan manusia untuk

⁶ Kemenag, 'Terjemahan Kemenag 2019', in *Al-Quran*, 2019.

⁷ zuhriyo dwi yazid zamkhasyah Supriyanto, 'Peran Humas Dalam Upaya Meningkatkan Minat

Pendaftaran Peserta Didik Baru', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08 (2020), pp. 332–43.

⁸ Kamiliyah, 'Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa SMK Kesehatan Yannas Husada', 50.1 (2021), pp. 11–19.

berfikir, merenung, dan memahami tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam semesta.

Dalam ⁹ juga menjelaskan bahwa dalam agama Islam istilah literasi juga memiliki hubungan yang erat sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu tentang salah satu aktivitas literasi yaitu membaca yang berbunyi :

اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِفْرَأْ
وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! [1]; Dia menciptakan manusia dari segumpal darah [2]; Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia [3]; Yang mengajar (manusia) dengan pena [4]; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya [5]." (Q.S Al-Alaq:1-5) ¹⁰

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mewakili kemurahan Allah SWT terhadap umat manusia adalah peringatan tentang asal usul penciptaan manusia dari segumpal darah. Ayat ini menjadi pengingat akan banyaknya nikmat Allah yang dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Selain itu, sifat luar biasa dari Allah SWT adalah kemampuannya untuk memberikan pengetahuan kepada manusia, memungkinkan mereka memperoleh wawasan yang sebelumnya tidak mereka sadari, dan pada akhirnya mengangkat mereka melalui perolehan pengetahuan. ¹¹

Dalam ¹² juga menegaskan pentingnya budaya baca yang disampaikan berdasarkan hadis yang diriwayatkan Abu Umamah al Bahili bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

Artinya : "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Hadits tersebut memerintahkan kita untuk mengutamakan membaca Al-Qur'an setiap hari. Dengan melakukan hal ini, kita memastikan bahwa Al-Qur'an menjadi pendamping kita di akhirat. Jika kita konsisten membaca dan mengikuti ajarannya, niscaya Al-Qur'an akan melindungi kita di akhirat dengan menjadi perantara bagi kita. Sangat penting bagi kita untuk menjaga integritas Al-Qur'an melalui ketaatan kita sehari-hari terhadap isinya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ¹³ menyatakan bahwa langkah awal dalam membangun budaya membaca di masyarakat adalah dengan menumbuhkan minat membaca. Lebih lanjut Friantary (2019) mengartikan budaya membaca sebagai sikap atau tindakan membaca yang konsisten dan teratur.

Pendapat yang selaras menurut ¹⁴ yang mendukung pernyataan tersebut dan menyarankan bahwa pengembangan minat membaca pada anak usia dini dapat menjadi landasan bagi terciptanya budaya membaca. Ketersediaan bahan bacaan yang diperlukan sangat penting bagi keberhasilan pertumbuhan budaya membaca.

Budaya baca merujuk pada pola perilaku, norma, dan praktik yang mendorong individu dan masyarakat untuk aktif membaca dan menghargai literatur. Ini mencakup minat, kebiasaan, dan

⁹ Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, ed. by Moh. Nasrudin, 1st edn (PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2022).

¹⁰ Kemenag.

¹¹ Abu Fida Al Hafiz ibn Kasir al Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Dan Al-'Azim*, 4th edn (Dar al-Fikr).

¹² Bella Ramand and Supiya Anggraini, 'MENJAGA KEMULIAAN AL-QURAN DALAM ISLAM', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (2023), pp. 886–96.

¹³ Heny Friantary, 'Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019), p. 66, doi:10.29300/disastra.v1i1.1485.

¹⁴ Khotijah Kamsul, 'Strategi Pengembangan Kegemaran Membaca', 2003.



kegemaran membaca yang membentuk pola budaya di lembaga pendidikan Islam. Budaya baca juga melibatkan pengakuan akan pentingnya literasi, baik literasi agama maupun literasi umum, dan bagaimana budaya baca mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, pemikiran kritis, dan kreativitas.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam ¹⁵ yang mengungkapkan bahwa membiasakan kegiatan membaca memang perlu dilakukan sejak dini yang harus diawali dari rumah sehingga orang tua dapat menjadi teladan dalam kegiatan membaca.

C. Budaya Mutu

Menurut pendapat ¹⁶ yang menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dasar yang berfungsi sebagai agen pengikat dan menentukan karakteristik suatu organisasi, membuka jalan bagi suasana yang menumbuhkan dorongan terus-menerus untuk mencapai kualitas yang lebih baik, dikenal sebagai budaya kualitas. Budaya mutu merupakan salah satu strategi komunikasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan budaya baca di Lembaga Pendidikan Islam guna menciptakan sistem literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Manajemen humas memiliki peran krusial dalam menggalang, memelihara, dan mengembangkan budaya baca yang berkelanjutan guna meningkatkan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Melalui strategi komunikasi yang efektif, manajemen humas berperan sebagai penghubung utama antara lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingan. Mereka tidak hanya menyuarakan pentingnya budaya baca, tetapi juga menjelaskan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran manajemen humas tidak hanya sebatas pada promosi, tetapi juga dalam merancang dan melaksanakan program-program yang menekankan kegiatan membaca. Dengan demikian, mereka mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, guru, orang tua, serta masyarakat dalam upaya pembudayaan literasi. Selain itu, manajemen humas membangun kemitraan dengan media massa untuk meningkatkan visibilitas program-program budaya baca, yang pada gilirannya akan memperluas jangkauan pesan-pesan terkait pentingnya membaca.

Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan yang diperoleh melalui manajemen humas, baik dari pihak internal (seperti tenaga pendidik dan peserta didik) maupun eksternal (orang tua, komunitas, dan media), memberikan landasan yang kuat bagi budaya baca yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh manajemen humas memungkinkan adaptasi program secara terus-menerus, memastikan kesinambungan dan peningkatan efektivitas inisiatif yang dijalankan dalam rangka memperkuat budaya baca sebagai pilar utama untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan data seperti jurnal, buku, modul dan website yang dijadikan referensi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan inferensi. Pengumpulan data melibatkan analisis terhadap kebijakan internal, program literasi yang ada, serta penilaian kinerja budaya baca. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak langkah-langkah manajemen humas

¹⁵ Idris Apandi, *Pesan-Pesan Untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Samudra Biru, 2020).

¹⁶ Imam Mashudi, *Dampak Komitmen Dan Budaya Mutu Terhadap Kinerja Guru* (Ideas Publishing, 2021).

dalam meningkatkan budaya baca. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui pentingnya manajemen humas dalam Upaya menumbuhkan budaya baca di lembaga pendidikan Islam saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Manajemen Humas dalam Mendorong Penumbuhan Budaya Baca

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki peran penting dalam mendorong budaya baca yang berkelanjutan di lembaga pendidikan. Manajemen humas dapat merancang kampanye komunikasi yang efektif untuk memotivasi peserta didik, orang tua, dan staf untuk aktif terlibat dalam kegiatan membaca. Dengan pendekatan yang kreatif dan terfokus, manajemen humas dapat menciptakan *buzz* positif seputar budaya baca, mendorong partisipasi aktif, dan mengubah persepsi masyarakat tentang kegiatan membaca. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Berikut adalah beberapa manfaat dari manajemen humas dalam hal ini:

1. Manajemen humas membantu menyebarkan informasi dan pesan yang mendorong pentingnya budaya baca di lembaga Pendidikan Islam melalui komunikasi efektif agar dapat mengedukasi dan memotivasi peserta didik, guru, dan orang tua tentang manfaat membaca untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memberikan informasi yang jelas dan terukur tentang upaya untuk meningkatkan budaya baca, manajemen humas dapat membantu lembaga pendidikan membangun citra yang positif. Citra yang baik akan mendorong kepercayaan dari masyarakat, calon peserta didik, dan stakeholder lainnya.
3. Melalui kegiatan promosi dan komunikasi, manajemen humas membantu dalam memperoleh dukungan dari masyarakat, termasuk orang tua, kelompok sukarelawan, dan sponsor potensial. Dukungan ini dapat

mencakup penyediaan sumber daya, buku, serta fasilitas yang mendukung budaya baca.

4. Manajemen humas memainkan peran kunci dalam merencanakan acara, seminar, atau program-program lain yang berfokus pada meningkatkan minat dan budaya baca untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca.
5. Manajemen humas memfasilitasi hubungan dengan media massa untuk menyebarkan informasi terkait program-program budaya baca. Melalui liputan media, pesan-pesan terkait pentingnya membaca dan inisiatif budaya mutu pendidikan akan lebih luas disampaikan ke khalayak.
6. Pengukuran dan Evaluasi: Manajemen humas membantu dalam mengukur efektivitas program-program budaya baca. Dengan melakukan evaluasi, mereka dapat mengetahui sejauh mana upaya tersebut berdampak pada peningkatan minat baca dan kualitas pendidikan.

Dengan bantuan manajemen humas yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendorong budaya baca yang kuat, yang pada gilirannya akan membantu dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan.

B. Pengaruh Budaya Baca terhadap Budaya Mutu

Dalam penelitian ini juga menyoroti dampak positif budaya baca terhadap budaya mutu di lembaga Pendidikan Islam. Budaya baca yang kuat akan mempengaruhi persepsi peserta didik tentang pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan merangsang minat mereka dalam mengejar pengetahuan tambahan di luar kurikulum formal.

Peran budaya baca dalam pengembangan mutu di lembaga pendidikan Islam sangat penting. Budaya baca membantu meningkatkan literasi, pemahaman agama, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik. Dengan membaca teks-teks



keagamaan dan literatur Islam, peserta didik dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui budaya baca memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan memahami konteks agama dan budaya secara lebih baik. Budaya baca juga membuka jendela pemahaman yang lebih luas dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perspektif yang kreatif dalam pemecahan masalah sehari-hari. Dengan demikian, budaya baca adalah elemen kunci dalam pengembangan mutu di lembaga pendidikan Islam. Apabila membaca sudah menjadi budaya di sekolah maka akan menjadi penggerak peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini beberapa peran penting budaya baca dalam pengembangan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam menurut ¹⁷ antara lain :

1. Meningkatkan Literasi

Budaya baca berperan penting dalam meningkatkan literasi di kalangan peserta didik lembaga pendidikan Islam. Literasi adalah landasan yang diperlukan untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

2. Meningkatkan Pemahaman Agama

Budaya baca memungkinkan peserta didik untuk memahami Al-Quran, hadis, dan teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam. Dengan membaca dan memahami teks-teks suci, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih kuat.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Budaya baca membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi penting dalam memahami dan menganalisis teks-teks keagamaan. Ini juga membantu peserta didik

menjadi pemikir yang kritis dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan Kreativitas

Budaya baca membuka jendela pemahaman yang lebih luas, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perspektif dan ide-ide kreatif dalam konteks agama dan budaya Islam.

5. Sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang studi

Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

6. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter

Melalui budaya baca akan mengembangkan potensi dasar peserta didik agar memiliki hati, pikiran, dan perilaku baik dalam pendidikan karakter yang salah satunya menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan. ¹⁸

Sebagai hasilnya, budaya mutu meningkat karena peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Upaya menumbuhkan budaya baca di lembaga pendidikan Islam membutuhkan internalisasi secara eternal dan terus menerus. Maka seharusnya dilakukan pemetaan dan strategi perubahan kedepan yang bertumpu pada akselerasi upaya peningkatan budaya baca secara tematik sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Berikut ini beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca di lembaga pendidikan Islam antara lain :

1. Perkembangan budaya membaca harus dipupuk secara sengaja dan bertahap. Penanaman kebiasaan membaca harus menjadi komponen

¹⁷ Abdul Majid Hariadi, 'Peran Budaya Baca Pada Peningkatan Mutu Dan Peradaban Unggul' (2017), pp. 2–5.

¹⁸ Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi, 'Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2023), pp. 184–95.

penting dari setiap pengalaman pendidikan seperti membaca Al-Qur'an setelah melakukan sholat maghrib. Hal ini disebabkan besarnya pengaruh lingkungan anak terhadap pembentukan kebiasaannya.

2. Melakukan revitalisasi perpustakaan sekolah melalui virtual library untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan dan menumbuhkan budaya membaca. Perpustakaan sekolah harus dianggap sebagai pusat dinamis yang menampung koleksi buku yang beragam dan menyediakan lingkungan yang ramah, menarik, dan menyenangkan.
3. Membuat program duta membaca di sekolah dapat membantu mendidik sesama peserta didik dan mempromosikan program literasi. Mendorong keterlibatan peserta didik dan memberikan pengalaman baru yang dapat meningkatkan motivasi dan memperluas pengetahuannya.
4. Membangun sinergitas dari tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mendorong budaya membaca pada anak tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga sangat bergantung pada dukungan semua pihak. Dengan peran serta keluarga dan lingkungan sosial sekitar, budaya membaca teladan dapat ditumbuhkan pada peserta didik.
5. Penanaman budaya membaca merupakan bagian dari sistem penilaian yang mengevaluasi sikap peserta didik contohnya peserta didik yang paling rajin membaca di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memotivasi peserta didik lainnya.
6. Evaluasi berkala harus dilakukan untuk menilai kemajuan proses yang sedang berjalan. Melalui

evaluasi ini, kami dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perhatian dalam upaya sekolah kami untuk menumbuhkan budaya ini. Pentingnya melakukan evaluasi guna menjaga kesinambungan.¹⁹

7. Mengadakan pelatihan literasi bagi guru dalam bentuk IHT atau workshop. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru terkait pembelajaran literasi.
8. Mengadakan kerja sama untuk mempublikasikan hasil karya peserta didik dengan pihak percetakan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri, menginspirasi peserta didik lain, dan mempromosikan lembaga pendidikan.²⁰
9. Mengadakan berbagai jenis lomba literasi sebagai wadah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi seperti lomba bercerita, lomba majalah dinding, lomba pojok baca, serta lomba menulis cerpen dll.²¹
10. Menyediakan ragam layanan literasi sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik, diantaranya: (1). memfasilitasi pembentukan kelompok pembaca; tertentu; (2). membentuk kelompok penulis; dan (3). membuka layanan lifeskill/kecakapan hidup dengan membuka pengembangan pembelajaran di perpustakaan, misalnya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, jarimatika/sempoa, dll.²²

C. Sinergi antara Manajemen Humas dan Stakeholder

Studi ini menekankan pentingnya kerjasama yang erat antara manajemen humas dan departemen pendidikan di lembaga pendidikan.

¹⁹ Hariadi.

²⁰ Suhadi and Zakariyah, 'Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.2 (2021), pp. 121–28.

²¹ I Putu Suardika Putra, I Wayan Suastra, and Ni Ketut Suarni, 'PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA', *PENDASI:*

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5.2 (2021), pp. 203–13.

²² Mualimul Huda, 'Perpustakaan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5.2 (2017), pp. 341–64.



Menurut ²³ yang menjelaskan bahwa kerja sama antara stakeholder diasumsikan akan meminimalisir kendala yang mungkin akan timbul sehubungan dengan ditetapkannya suatu kebijakan dari pemerintah. Oleh karena itu, sekolah perlu secara proaktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan stakeholder. Humas juga dituntut untuk mampu menumbuhkan komunikasi yang sinergis dan membangun institusi responsif terhadap dinamika masyarakat yang dalam hal ini adalah budaya baca.

Dalam menciptakan budaya baca yang berkelanjutan, manajemen humas harus bekerja sama dengan pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum dan menyediakan sumber daya yang relevan. Kerjasama ini akan memastikan bahwa budaya baca tidak hanya menjadi kampanye pendek yang dipromosikan oleh manajemen humas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan yang komprehensif.

D. Peran Manajemen Humas dalam Penumbuhan Budaya Baca

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ²⁴ bahwa revolusi komunikasi berbasis digital menyebabkan peran humas menjadi sangat penting di era globalisasi seperti saat ini dimana setiap orang dituntut agar dapat terus melakukan komunikasi untuk dapat mengupdate informasi melalui kegiatan membaca. Selaras dengan pendapat ²⁵ bahwa Peran humas juga untuk melakukan pengemasan program kegiatan lembaga pendidikan dengan baik kemudian dikomunikasikan ke publik.

Melalui manajemen humas, program budaya baa akan dikemas secara efektif lalu

menetapkan pesan kunci dan mensosialisasikan budaya baca kepada seluruh warga sekolah. Materi program budaya baca akan dipromosikan secara menarik dalam bentuk seperti poster, brosur, video, dan infografis yang mengedukasi mengenai manfaat membaca. Langkah selanjutnya melakukan kampanye visual di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua serta mengadakan acara seperti lomba baca, lomba madding, lomba pojok baca dan perpustakaan keliling. Di sisi lain manajemen humas juga menyebarkan pesan promosi melalui sarana komunikasi seperti pengeras suara, media sosial, media internal sekolah, dan pertemuan orang tua. Langkah terakhir, humas akan mengevaluasi dengan mengukur dampak promosi, kampanye, dan menerima masukan dari warga sekolah, serta menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik.

Dengan pengemasan komunikasi yang efektif, manajemen humas membentuk budaya baca yang aktif, memperkuat kesadaran akan pentingnya membaca, dan pada gilirannya, meningkatkan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam.

Manajemen humas memiliki peran yang krusial dalam membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pentingnya, yaitu membangun budaya baca yang berkelanjutan dan meningkatkan budaya mutu. Peran utama manajemen humas adalah mengkomunikasikan pesan-pesan penting yang mendukung budaya baca dan budaya mutu kepada semua pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, staf, dan masyarakat luas.

Pentingnya budaya baca tidak bisa diremehkan. Dalam lingkungan di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, menjaga minat dan motivasi peserta didik untuk

²³ Khairil Anwar, *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*, ed. by Abdul Qodir (K-Media, 2018).

²⁴ Ulfa Satira and Rossa Hidriani, 'Peran Penting Public Relations Di Era Digital', *Sadida: Islamic Communications Media Studies*, 1.1 (2021), pp. 179–202.

²⁵ Khalifah Ramadhani, 'MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA BRANDING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU', *Tesis*, 2022.

membaca buku dan sumber-sumber cetak adalah tantangan yang nyata. Manajemen humas dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan merancang kampanye komunikasi yang menekankan manfaat membaca dalam pengembangan wawasan, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan materi pelajaran.

Lebih jauh, manajemen humas harus berperan dalam merancang strategi yang menciptakan *buzz* positif seputar budaya baca. Mereka dapat menggunakan berbagai alat komunikasi, seperti media sosial, situs web, dan kegiatan promosi, untuk menyebarkan pesan-pesan yang memotivasi individu untuk membaca lebih banyak. Selain itu, mereka dapat merancang program-program kreatif yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat.

Namun, manajemen humas juga harus bekerja secara erat dengan departemen pendidikan. Budaya baca yang berkelanjutan memerlukan integrasi kegiatan membaca ke dalam kurikulum. Manajemen humas dapat bekerja sama dengan guru dan staf pendidikan untuk mengidentifikasi kesempatan di mana membaca dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Ini mungkin termasuk membaca di kelas, kelompok diskusi buku, atau kegiatan membaca di luar jam sekolah. Manajemen humas juga harus membantu memastikan bahwa sumber daya baca yang relevan tersedia untuk peserta didik dan diakses dengan mudah.

Dalam hal budaya mutu, manajemen humas dapat berkontribusi pada pengembangan komunikasi yang mempromosikan komitmen lembaga pendidikan terhadap mutu pendidikan yang tinggi. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat dan staf tentang tujuan lembaga pendidikan untuk mencapai standar yang tinggi dalam berbagai aspek pendidikan, manajemen humas dapat membantu menciptakan dorongan ekstra untuk mencapai tujuan ini.

KESIMPULAN

Manajemen humas memainkan peran yang sangat penting dalam membantu lembaga pendidikan membangun budaya baca yang berkelanjutan dan meningkatkan budaya mutu. Dengan strategi komunikasi yang efektif melalui kampanye dan mempromosikan manfaat budaya baca di kalangan warga sekolah. Selain itu melalui kerjasama yang erat dan sinergitas dengan berbagai *stakeholder* terkait, manajemen humas dapat menciptakan perubahan positif dalam persepsi dan tindakan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan staf, akan betapa pentingnya budaya baca yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Mendorong budaya baca yang berkelanjutan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja, melainkan merupakan upaya bersama tri pusat pendidikan yang harus dipandang sebagai investasi penting untuk masa depan pendidikan yang berkualitas.

References

- Adawiyah, Rabiatul, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, ed. by Moh. Nasrudin, 1st edn (PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2022)
- Asnah, 'Membangun Budaya Mutu Dan Budaya Kerja', *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, 2019
- Dimasyqi, Abu Fida Al Hafiz ibn Kasir al, *Tafsir Al-Qur'an Dan Al-'Azim*, 4th edn (Dar al-Fikr)
- Friantary, Heny, 'Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019), p. 66, doi:10.29300/disastra.v1i1.1485
- Hariadi, Abdul Majid, 'Peran Budaya Baca Pada Peningkatan Mutu Dan Peradaban Unggul' (2017), pp. 2–5
- Huda, Mualimul, 'Perpustakaan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5.2 (2017), pp. 341–64
- Idris Apandi, *Pesan-Pesan Untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Samudra Biru, 2020)
- Kamiliah, 'Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa SMK Kesehatan Yannas Husada', 50.1 (2021), pp. 11–19



- Kamsul, Khotijah, 'Strategi Pengembangan Kegemaran Membaca', 2003
- Kemenag, 'Terjemahan Kemenag 2019', in *Al-Quran*, 2019
- Khairil Anwar, *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*, ed. by Abdul Qodir (K-Media, 2018)
- Kurniawan, Ramadhani, and Afi Parnawi, 'Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2023), pp. 184–95
- Mahmud, Muchammad Eka, 'Peran Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan', in *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, pp. 2013–15
- Mashudi, Imam, *Dampak Komitmen Dan Budaya Mutu Terhadap Kinerja Guru* (Ideas Publishing, 2021)
- Morissan, *Manajemen Public Relation, Strategi Menjadi Humas Profesional* (Kencana, 2008)
- Putra, I Putu Suardika, I Wayan Suastra, and Ni Ketut Suarni, 'PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5.2 (2021), pp. 203–13
- Ramadhani, Khalifah, 'MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA BRANDING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA BATU', *Tesis*, 2022
- Ramand, Bella, and Supiya Anggraini, 'MENJAGA KEMULIAAN AL-QURAN DALAM ISLAM', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (2023), pp. 886–96
- Satira, Ulfa, and Rossa Hidriani, 'Peran Penting Public Relations Di Era Digital', *Sadida: Islamic Communications Media Studies*, 1.1 (2021), pp. 179–202
- Suhadi, and Zakariyah, 'Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`an Hadis Di Madrasah Aliyah', *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1.2 (2021), pp. 121–28
- Supriyanto, zuhriyo dwi yazid zamkhasyah, 'Peran Humas Dalam Upaya Meningkatkan Minat Pendaftaran Peserta Didik Baru', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08 (2020), pp. 332–43
- Winarto, Andri, Eka Mahmud, and Akhmad Muadin, 'Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitust Di STAI Sangatta Dan STIPER Sangatta Kutai Timur', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.1 (2023), pp. 159–69, doi:10.32923/kj.mp.v6i1.3355
- Yilfiana, Vivi, Shinta Kharisma Putri, . Jumarni, and . Mirna, 'Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone', *Jurnal Mappesona*, 4.2 (2021), pp. 66–76